
LITERATURE REVIEW; PERANG JAWA TERBESAR (PERANG DIPONEGORO) 1825-1830 DALAM PANDANGAN KONSEP PERANG SEMESTA ATAU *TOTAL WAR*

ABSTRAK

Agus Setyo
Hartono¹;
Lukman Yudho
Prakoso²

Perang Jawa merupakan gambaran perang rakyat yang bersifat perang asimetri yang menggambarkan kemampuan perlawanan yang tidak seimbang melawan penjajah yang cenderung lebih modern dan terlatih, dikaitkan dengan pemahaman konsep perang semesta karena keterlibatannya memenuhi 3 unsur; yaitu kesemestaan, kerakyatan serta kewilayahan yang melibatkan rakyat diberbagai wilayah utamanya di Jawa Tengah. Perang tersebut mempengaruhi dorongan perlawanan sejenis kepada wilayah atau daerah lain yang menjadi dasar dalam upaya pelepasan dari belenggu penjajahan. Berbeda dengan pergerakan di negara lain perang semesta yang dilakukan oleh pangeran Diponegoro merupakan anugerah dalam konsep berperang yang mengilhami pemahaman berperang pada generasi berikutnya sehingga selain mampu melepaskan diri dari penjajahan secara ilmu berperang Indonesia bermetamorfosa menjadi bangsa yang memiliki kekuatan militer yang senantiasa bertumbuh seiring dengan pertumbuhan militer bangsa lainnya. Metode; *literature review* dilakukan berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang perang semesta atau *total war*, *issue*, persamaan dan perbedaan dari 9 penelitian penelitian kualitatif dan deskriptif. Hasil; berdasarkan 9 penelitian diperoleh kesimpulan keterlibatan rakyat pada perang Diponegoro memiliki kesamaan tentang konsep perang semesta dan *total war* yang melibatkan unsur kesemestaan, kerakyatan dan kewilayahan dalam perang yang terjadi. Diskusi; Dalam perang Jawa atau perang Perang Diponegoro merupakan konsep perang semesta yang menarik untuk dikaji karena pemahaman tentang perang semesta atau *total war* memerlukan pemahaman yang tepat terkait pelibatan dukungan masyarakat dalam wadah konsep perang semesta yang terdiri dari kesemestaan, kerakyatan serta kewilayahan sebagai kesatuan konsep berperang pada masa yang akan datang.

1Universitas
Pertahanan,
Bogor/Indonesia
2University of
Defense,
Bogor/Indonesia
Email:
agusetyoh@gmail.com
lukman.prakoso@idu.ac.id

Kata Kunci: Perang, Terbesar, Konsep, Perang Semesta, *Total War*

A. PENDAHULUAN

Pahlawan nasional, mistik Jawa, Muslim yang taat dan pemimpin "perang suci" melawan Belanda antara tahun 1825 dan 1830, itu Pangeran Yogyakarta, Dipanagara (1785-1855, atau dikenal sebagai Diponegoro) (Carey, 2015). Salah satu pendapat tentang perang diponegoro dari seorang peneliti yang menggambarkan sebuah keberadaan perang besar yang melibatkan rakyat dalam melawan penjajahan. Para punggawa keraton mulai kehilangan tradisi, adat istiadat Jawa mereka karena mereka justru cenderung mengikuti kebijakan norma-norma Barat yang dibawa oleh Belanda (Maulisa Dewi Vira, 2020). Kondisi lingkungan keraton tersebut pada akhirnya mempengaruhi lahirnya perlawanan melawan Belanda dipicu oleh adanya pengaruh negatif yang merubah tatanan budaya dan cenderung dinilai negative oleh rakyat.

Pada masa kini perang dimaknai sebagai cara mengalahkan musuh pada

medan yang tidak lagi linier menggunakan berbagai metode dan cara berperang melibatkan pola bertahan dan menyerang pada obyek tertentu dalam upaya mencapai tujuan kemenangan. Perang semesta tidak harus dilakukan dengan menggunakan cara-cara militer (Prabowo J. , 2019), dengan pemahaman tersebut maka perang pada per-kembangannya mengalami perubahan bentuk dan cara berperang namun dalam pandangan perang semesta tetap melibatkan peran seluruh rakyat dengan segala potensi dan kemampuannya dalam wilayah yang dipertahankannya. Konsep cara berperang tersebut yang mengilhami pemahaman konsep perang semesta pada generasi berikutnya bermetamorfosa menjadi pertahanan yang bersifat semesta dalam arti melibatkan seluruh potensi yang dimiliki menghadapi era berperang kontemporer dengan menggunakan berbagai metode. Pola untuk menguasai ruang tidak lagi dilakukan secara frontal, melainkan dilakukan dengan cara-cara nonlinier, tidak langsung, dan bersifat proxy war. Tren menguasai suatu negara dengan menggunakan 'senjata' asimetris yang dibangun secara sistematis (Ryamizard, 2015).

Berbagai literature baik jurnal maupun buku telah membahas tentang perang semesta seperti pendapat Bambang Yuniarto, *Kerja Sama Pangkalan Udara TNI Angkatan Laut Juanda dan Bandar Udara Internasional Juanda Dalam Mendukung Sistem Pertahanan Semesta*, 2017, membahas tentang perang semesta berkaitan dengan kerjasama kebandaraan. Dikaitkan dengan Pandemi Covid-19 pendapat perang semesta disampaikan dalam jurnal yang ditulis oleh Budi, Syaiful Anwar yang berjudul *Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dari Perspektif Strategi Perang Semesta*, 2020. Devis Lebo, Syaiful Anwar, *Pemberdayaan Komunitas Siber Oleh Pemerintah Republik Indonesia Dari Perspektif Strategi Perang Semesta*, 2020, membahas perang semesta dari sisi Cyber. Saafroedin Bahar. *Peran Krusial Rakyat Dan Penduduk Sipil Lainnya dalam Perang Non Konvensional Masa Kini Dan Implikasinya Pada Sistem Pertahanan Rakyat Semesta*, 2006, membahas perang non konvensional. Michael Broers, *The Concept of 'Total War' in the Revolutionary-Napoleonic Period*, 2008, dalam pandangan total war, yang lebih memanfaatkan potensi militer dan keuangan populasi besar. Paul K. Saint-Amour, *On the Partiality of Total War*, 2014, cara yang paling welas asih dalam menghadapi pelanggaran hukum. Annette Becker, *The Great War: World war, total war*, 2016, peperangan modern telah menghasilkan situasi traumatis yang luar biasa yang tidak dipersiapkan oleh siapa pun. Madrohim, Lukman Yudho Prakoso, *The Total War Strategy Through the Improvement of the Role of National Shipyard in Supporting Main Weapon System of Indonesian Navy*, 2021. Dr. Ioannis-Dionysios Salavrakos, *The Defence Economics of Total War 1870-1918: A Literature Review Article*, 2014.

Dari 9 penelitian yang telah dilakukan tentang perang semesta atau *total war* masih terjadi pemahaman beragam setidaknya mengacu pada berlakunya peperangan. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menganggap perlu untuk membuat *literature riview* tentang konsep perlawanan perang semesta atau perang total pada perang jawa digunakan dihadapkan pada pemahaman berbagai literature penelitian yang dibahas.

B. METODE

Kajian literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus (berakumulasi), bahwa topik penelitian, masyarakat dan daerah penelitian kita sudah pernah dirambah orang sebelumnya, dan kita dapat belajar dari apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut. Jadi, kita bukanlah orang yang pertama meneliti topik, masyarakat dan daerah tersebut (Neuman 2011, Chapter 5) (Marzali, 2016). Penggunaan dalam pencarian *literature* dalam penelitian dilakukan melalui *Google* secara online serta mengambil pendapat dari buku yang dianggap relevan dengan topik perang semesta.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis *literature review* dari jumlah 9 jurnal tentang perang semesta terdapat beberapa penelitian yang mendukung pemahaman perang semesta terkait dengan kerakyatan, kesemestaan dan kewilayahan, serta terdapat beberapa yang kurang mendukung. Pada penelitian yang mendukung pemahaman perang semesta antara lain pendapat Bambang Yuniyanto, Kerja Sama Pangkalan Udara Tni Angkatan Laut Juanda dan Bandar Udara Internasional Juanda dalam Mendukung Sistem Pertahanan Semesta, 2017, merupakan penelitian yang mendukung konsep perang semesta, dengan kesimpulan kepentingan penerbangan militer dalam mendukung pertahanan semesta, pada penelitian berikutnya Budi, Syaiful Anwar, Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dari Perspektif Strategi Perang Semesta, 2020 menunjukkan konsep perang semesta pada strategi pada masa pandemic Covid-19. Devis Lebo, Syaiful Anwar, Pemberdayaan Komunitas Siber Oleh Pemerintah Republik Indonesia Dari Perspektif Strategi Perang Semesta, 2020.

Sementara pendapat yang kurang mendukung dalam pemahaman perang semesta pada sebagian dari unsur perang semesta antara lain Michael Broers, *The Concept of 'Total War' in the Revolutionary-Napoleonic Period*, 2008, kurang mendukung pada unsur kerakyatan dan kewilayahan. Annette Becker, *The Great War: World war, total war*, 2016, kurang mendukung dari ketiga unsur perang semesta karena lebih berorientasi ada akibat perang yang memahami perang total sebagai hal yang cenderung ditakuti karena banyaknya korban akibat mobilisasi masyarakat yang pada akhirnya menjadi korban dalam peperangan. Madrohim, Lukman Yudho Prakoso, *The Total War Strategy Through the Improvement of the Role of National Shipyard in Supporting Main Weapon System of Indonesian Navy*, 2021, terdapat unsur kesemestaan karena masih terdapat argument tentang komitmen untuk merumuskan sistem transparansi khusus. Dr. Ioannis-Dionysios Salavrakos, *The Defence Economics of Total War 1870-1918: A Literature Review Article*, 2014, kurang mendukung dari ketiga unsur perang semesta dan lebih berorientasi pada permasalahan ekonomi negara.

Perang jawa memiliki konteks perlawanan dalam kondisi kekuatan militer yang tidak seimbang melawan Belanda, namun tatacara pelibatan rakyat sebagai kekuatan perlawanan memberikan catatan positif dalam membangkitkan semangat berperang pada generasi berikutnya. Penelitian yang telah dilakukan merupakan gambaran tentang perang semesta terkait perkembangan situasi pada jamannya, pada Perang Dunia Pertama, beberapa baris argumen yang jelas telah

dikembangkan, terutama dua pendekatan yang berbeda, meskipun tidak bertentangan dengan konsep perang total. Satu, diberi label 'nominalis oleh editor, berpendapat bahwa itu adalah fenomena diskritnya, yang mencakup dua perang dunia, mobilisasi besar-besaran dari konflik tersebut, dan erosi perbedaan sipil-militer. Ini mencerminkan kesadaran kontemporer bahwa peperangan telah berubah secara radikal (Mulligan, 2008). Perubahan dalam berperang yang cenderung menggunakan kekuatan yang melibatkan kekuatan militer dan sipil pada masa kini lebih beragam karena pengaruh ilmu pengetahuan serta dinamika konflik yang terjadi. Keberadaan konflik, sebagai satu dari bagian dalam proses peradaban manusia menjadi bagian yang tidak terbantahkan. Meski, harus diakui bahwa penggantian perang dengan konflik merupakan upaya mendudukkan kembali porsi konflik dalam ruang lingkup keseluruhan dari dinamika global masyarakat (Muradi, 2003).

Pada pendapat lain mengungkapkan bahwa perang semesta atau perang total merupakan proses yang terjadi karena perkembangan situasi peperangan, hal tersebut disampaikan oleh pendapat ahli; Seorang penulis yang menulis pada tahun 1957 mendefinisikan "perang total" sebagai "kelangsungan hidup AS atau U.S.S.R. sebagai negara yang berdaulat adalah masalah perang." Dia melanjutkan dengan bersikeras bahwa tidak ada definisi yang memuaskan tentang perang terbatas dan bahwa tidak ada yang bisa menjelaskan kapan konflik berhenti menjadi ini dan berubah menjadi "total" (Stoker, 2016). Pada pendapat lain diungkapkan oleh Clausewitz dan Ludendorff; mempersiapkan komunitas internasional, di masa damai, melalui publikasi gagasan yang beresonansi dengan keyakinan politik dan preferensi militer untuk berperang dalam dua cara berbeda. Bahwa cara perang Ludendorff kalah dari Clausewitz tidak ditentukan sebelumnya. Total War menjadikan peperangan lebih sebagai proses yang obyektif dan ilmiah daripada pertempuran yang menentukan (Jan, 2008). Konflik Intensitas Rendah, Perang Saudara, Perang Gerilya, Perang Hibrid, Perang Zona Abu-abu, dan sebagainya. Terlalu sering hasil dari upaya ini berupa kebingungan, bukan klarifikasi. Salah satu istilah yang paling umum digunakan adalah *Total War*. Perang total memiliki tiga ciri yang berbeda: (1) saling ketergantungan yang sangat erat antara angkatan bersenjata dan kekuatan produktif bangsa, yang memerlukan perencanaan pemerintah berskala besar; (2) perpanjangan perang pengepungan yang melibatkan bangsa secara keseluruhan baik dalam tindakan ofensif maupun defensif; dan (3) fitnah umum terhadap bangsa musuh (Donald, 2016).

Tabel 1
Literature Riview

No	Penulis, judul, tahun	Analisis Persamaan dan perbedaan terhadap Konsep Perang Semesta			Hasil Penelitian
		Kerakyatan	Kesemestaan	Kewilayahan	
1.	Bambang Yunianto, Kerja Sama Pangkalan Udara Tni Angkatan Laut Juanda Dan Bandar Udara Internasional Juanda Dalam Mendukung Sistem Pertahanan Semesta, 2017	Mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.	Mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional Indonesia untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri,	Mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan.	Puspenerbal sebagai pembina penerbangan TNI AL dengan PT Angkasa Pura I maupun stakeholder lainnya melalui suatu perjanjian. Instansi yang memiliki kepentingan terhadap kebandarudaraan melakukan kerja sama yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang mengikat untuk melaksanakan fungsi pemerintahan maupun non pemerintahan. Lanudal Juanda dan Bandara Internasional Juanda dapat digambarkan melalui beberapa aspek, antara lain. Dalam aspek kerja sama meningkatkan keamanan dan keselamatan penerbangan telah dilaksanakan secara berjenjang dan bertahap melalui program latihan bersama, namun masih dapat dioptimalkan melalui kerja sama di bidang <i>Aeronautical</i> dan non <i>Aeronotical</i> . Internasional Juanda untuk berevolusi menuju standar <i>Airport World Class</i> , perlunya dibenahi aspek perjanjian kerja sama yang belum tuntas, evaluasi kebijakan, hak dan kewajiban yang belum terpenuhi, kebutuhan layanan program latihan dan pengaturan trafik untuk kepentingan penerbangan militer dalam mendukung pertahanan semesta.
2.	Budi, Syaiful Anwar. Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menghadap	Mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan peran, kemampuan,	Mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional Indonesia untuk dapat dimobilisasi	Mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi	Strategi yang dilaksanakana dalam penanggulangan pandemi yang dilaksanakan melalui penerapan strategi perang semesta sangat relevan dan cocok guna dapat mengatasi situasi yang dihadapi oleh seluruh komponen bangsa.

No	Penulis, judul, tahun	Analisis Persamaan dan perbedaan terhadap Konsep Perang Semesta			Hasil Penelitian
		Kerakyatan	Kesemestaan	Kewilayahan	
	i Pandemi Covid-19 Dari Perspektif Strategi Perang Semesta, 2020	profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.	guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri,	pertahanan guna mencapai tujuan.	Adanya badan khusus yang bertugas melaksanakan pemantauan secara terus menerus terhadap berbagai ancaman bakteri atau virus yang menyerang manusia, hewan atau tumbuhan beserta tanaman yang dapat yang berpotensi mengarah kepada wabah atau pandemi yang mengakibatkan terganggunya stabilitas politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.
3.	Devis Lebo, Syaiful Anwar, Pemberdayaan Komunitas Siber Oleh Pemerintah Republik Indonesia Dari Perspektif Strategi Perang Semesta, 2020	Mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.	Mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional Indonesia untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri,	Mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan.	<p>Pemberdayaan dilaksanakan bagi semua komunitas siber melalui kegiatan lomba antar komunitas siber sekaligus melaksanakan penataan dan pendataan untuk digunakan sebagai komponen pendukung, kegiatan lainnya adalah peningkatan kegiatan forum group discuss (FGD), peningkatan program Pendidikan belanegara yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertahanan, pemberian reward/insentif bagi komunitas yang terlibat kerjasama dengan pemerintah, kelembagaan, pihak swasta terkait TIK secara rutin.</p> <p>Kegiatan pemberdayaan komunitas siber oleh pemerintah dalam perpektif perang semesta, ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut: Kelebihan Pemerintah mendapat perkuatan dalam mengawasi dan mengamankan IIKN dari serangan siber.</p> <p>Dari kelebihan dan kekurangan yang ada, diperlukan rekomendasi agar pemberdayaan komunitas siber oleh Pemerintah dalam</p>

No	Penulis, judul, tahun	Analisis Persamaan dan perbedaan terhadap Konsep Perang Semesta			Hasil Penelitian
		Kerakyatan	Kesemestaan	Kewilayahan	
					perspektif perang semesta dapat berjalan sesuai yang diharapkan, adapun rekomendasinya sebagai berikut: Perlunya Badan Khusus dibawa BSSN atau diluar BSSN yang selalu fokus untuk membina dan mengarahkan komunitas siber non formal.
4.	Saafroedin Bahar. Peran Krusial Rakyat Dan Penduduk Sipil Lainnya Dalam Perang Non Konvensional Masak Kini Dan Implikasinya Pada Sistem Pertahanan Rakyat Semesta, 2006	Mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.	Mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional Indonesia untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri,	Mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan.	Doktrin Pertahanan Rakyat Semesta, Doktrin Pembinaan Teritorial, serta Doktrin Operasi Teritorial, yang pernah dikembangkan oleh Tentara Nasional Indonesia yang memberikan peran sentral pada Rakyat dan penduduk sipil lainnya pada dasarnya sudah sesuai dengan perkembangan pemikiran mutakhir tentang <i>insurgency</i> dan <i>counterinsurgency</i> ini. Sehubungan dengan perkembangan strategi dan doktrin perang konvensional dan perang non-konvensional pasca Perang Dingin, Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu merumuskan kembali kebijakan dan strategi yang akan dianut mengenai masalah perang, pertahanan, dan keamanan dalam negeri. Masih harus dilakukan pengkajian, mengapa Tentara Nasional Indonesia yang berhasil baik dalam melancarkan perang non-konvensional menghadapi perang konvensional yang dilancarkan oleh Kerajaan Belanda dalam tahun 1940-an dan berhasil melancarkan operasi <i>counterinsurgency</i> menghadapi perang non-konvensional yang dilancarkan berbagai pemberontakan yang terjadi di Indonesia dalam

No	Penulis, judul, tahun	Analisis Persamaan dan perbedaan terhadap Konsep Perang Semesta			Hasil Penelitian
		Kerakyatan	Kesemestaan	Kewilayahan	
					tahun 1950-an dan tahun 1960-an, tidak demikian berhasil dalam menghadapi <i>insurgencies</i> di eks Provinsi Timur-Timur, Nanggroe Aceh Darussalam, dan Papua.
5.	Michael Broers, The Concept of 'Total War' in the Revolutionary-Napoleonic Period, 2008	Kurang mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara. Lebih memanfaatkan potensi militer dan keuangan populasi besar.	Mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri, dengan menetapkan wajib militer dengan pijakan yang teratur.	Kurang mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan. Prusia dan Rusia menopang kelangsungan hidup perbudakan di keduanya, menyediakan seperti halnya urat-urat pasukan efektif yang bahkan tidak bisa dihilangkan oleh reformasi paling gigih dari raja-raja.	<p><i>The principle of total war is established during these conflicts, the 'moral and ideological foundations of total war', as Roger Chickering calls it.⁵⁹ However, perhaps the war arose in a less direct way than may appear at first sight.</i></p> <p><i>In the following decades, elitist regimes sought a just environment of moderate politics, to distance public life from these two extremes, which were acutely aware of their latent anger.⁶¹ Sufficiently would have retained the first generation of rulers who did have technological power.</i></p>
6.	Paul K. Saint-Amour, On the Partiality of Total War, 2014	Kurang mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.	Kurang mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri,	Kurang mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan.	<p><i>In recent years, Charlton has informed the historiography of conscientious objection, global air power, and Western power projections in the Middle East.⁴⁴ In his day, there was at least one reader - an anonymous reviewer for the RAF magazine, no less - to rethink remote colonial air control. before the Geneva Conference had opened its policy to public controversy: The use of air bombs in Iraq was discussed in Parliament, and ordinary citizens were quite satisfied with the answer given by the Minister of Air, which resulted in that this method of maintaining order was not only the most economical and efficient, but also the most</i></p>

No	Penulis, judul, tahun	Analisis Persamaan dan perbedaan terhadap Konsep Perang Semesta			Hasil Penelitian
		Kerakyatan	Kesemestaan	Kewilayahan	
					<i>compassionate way of dealing with lawbreakers.</i>
7.	Annette Becker, The Great War: World war, total war, 2016	Kurang mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara. Hilangnya seluruh generasi - dan penghancuran besar-besaran rumah dan harapan.	Kurang mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri, Peperangan modern telah menghasilkan situasi traumatis yang luar biasa yang tidak dipersiapkan oleh siapa pun	Kurang mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan. Sejauh tahun 1930-an bahwa untuk mendeportasi warga sipil, wanita dan anak-anak,	<p><i>As Freud said in early 1915, modern warfare has produced extraordinary traumatic situations for which no one was prepared: mutilated corpses, the deaths of so many young people - the loss of entire generations - and the massive destruction of homes and hopes.</i></p> <p><i>He thought of the pacifists, who would no longer fight under any circumstances, and those who did not understand that loyalty to the soldiers of the trenches prevented people from thinking about the coming war - the military aspects of modernity, tanks and aerial bombardment.</i></p> <p><i>But Heinrich Vierbücher, a German who had been the translator for General Liman von Sanders in the Dardanelles, said as far back as the 1930s that to deport civilians, women and children, to make them die of thirst, starvation and ill-treatment, slaughtering them like livestock at home butchers, worse than war in the trenches: the 50 months of long terror wrought by the Great War did not reach its climax on the battlefields of Vaux and Douaumont but on the paths of the Caucasus mountains, the Golgotha of the Armenians who was beyond anyone's imagination, even beyond Grünewald's imagination. , Goya, and Bruegel.</i></p>
8.	Madrohim , Lukman Yudho Prakoso, The Total War	Mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia	Kurang mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya	Mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang	<i>To ensure the successful implementation of policies to increase the capacity of the national shipyard industry, the formulation of defense policies needs to be guided by the following</i>

No	Penulis, judul, tahun	Analisis Persamaan dan perbedaan terhadap Konsep Perang Semesta			Hasil Penelitian
		Kerakyatan	Kesemestaan	Kewilayahan	
	Strategy Through the Improvement of the Role of National Shipyard in Supporting Main Weapon System of Indonesian Navy, 2021	sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.	nasional Indonesia untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri, Komitmen untuk merumuskan sistem transparansi khusus.	dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan.	<i>principles, namely: integration between all existing national resources (integrative), interactive communication between related entities (interactive), commitment to formulating a special transparency system.</i>
9.	Dr. Ioannis-Dionysios Salavrakos, The Defence Economics Of Total War 1870-1918: A Literature Review Article, 2014	Kurang mendukung, melalui keikutsertaan seluruh rakyat sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara.	Kurang mendukung pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri, Evolusi ekonomi makro. Data tentang inflasi, pengangguran, pemogokan, pengeluaran pemerintah, pajak, hutang, produksi pertanian dan industri, perdagangan dianalisis dan	Kurang mendukung, dalam pendayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan. belum memiliki gambaran lengkap dari semua produksi perangkat keras militer negara-negara yang berperang selama periode perang (Data untuk peluru artileri, senjata, pesawat terbang, mesin pesawat, senapan mesin, senapan dan senjata kecil lainnya, kapal) di semua negara dalam keadaan baik	<i>On the other hand the use of econometric methodology in the literature of total war is very limited. Only a small number of studies apply this instrument in defence spending of the 1870-1914 period and also on the broader issue of the relationship between trade and conflict. Finally one has to point out that the study of the economics of total war of the 1870-1918 period is certainly not fully explored. What is well covered and extensively discussed and analysed is the macroeconomic evolution. Data on inflation, unemployment, strikes, government spending, taxes, debt, agricultural and industrial production, trade are well analysed and evaluated, however a lot is still needed to be done.</i>

No	Penulis, judul, tahun	Analisis Persamaan dan perbedaan terhadap Konsep Perang Semesta			Hasil Penelitian
		Kerakyatan	Kesemestaan	Kewilayahan	
			dievaluasi dengan baik, namun masih banyak yang harus dilakukan.	diketahui namun kami masih belum memiliki data lengkap tentang mereka dan kami tidak memilikinya di file bulanan.	

Diskusi (Discussion)

Penyusunan literature riview berupaya meneliti beberapa literature baik berupa jurnal maupun buku yang memiliki teori atau pendapat yang membahas tentang perang semesta ataupun total war, adapun teori dan teknik yang digunakan dengan mencari kesamaan (mendukung), mencari ketidaksamaan (kurang mendukung), memberikan pandangan, membandingkan serta meringkas. Adapun teori dalam penyusunan *literature riview* menggunakan; Buku Pokok-pokok Pemikiran tentang Perang Semesta oleh Letjen TNI (Purn) JS. Prabowo berupa pandangan perang semesta meliputi tiga unsur yang Pertama adalah Kerakyatan, diwujudkan melalui keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan peran, kemampuan, profesi dan keahliannya sebagai manifestasi hak dan kewajiban setiap warga negara dalam bela negara. Yang Kedua unsur Kesemestaan, diwujudkan melalui pengerahan seluruh kekuatan dan sumberdaya nasional Indonesia untuk dapat dimobilisasi guna kepentingan menghadapi bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri. Yang Ketiga unsur Kewilayahan, diwujudkan dalam pen-dayagunaan seluruh wilayah negara sebagai ruang juang dalam mengembangkan strategi pertahanan guna mencapai tujuan.

Teori penyusunan *literature riview* menggunakan pendapat peneliti kajian *literature* yang menyampaikan tentang bagaimana mekanisme penyusunannya, Kajian literatur yang pertama: Kajian literatur dalam 'Bab Pendahuluan' memberikan satu latar belakang bagi masalah penelitian atau isu-isu yang akan membimbing keperluan kajian. Disini dipaparkan tentang siapa-siapa saja yang telah menulis tentang kajian yang seperti ini, siapa yang telah mengkajinya, dan siapa yang mengatakan bahwa isu seperti ini adalah penting untuk dikaji. Kerangka masalah tentu saja tergantung kepada kajian-kajian yang sudah tersedia. Kajian literatur yang kedua: Disini kajian literatur ditempatkan dalam bagian yang tersendiri. Ini adalah satu model yang tipikal dalam dalam kajian kuantitatif. Pendekatan yang seperti ini sering muncul ketika pembaca terdiri dari individu-individu atau pembaca-pembaca dengan orientasi kuantitatif. Bagaimanapun, bentuk yang seperti ini juga biasa dilakukan dalam kajian kajian kualitatif yang berorientasi teori, seperti kajian-kajian etnografi dan etnografi kritikal, atau kajian-kajian dengan tujuan advokasi atau emansipatori (kajian *postmodernist* dan *feminist*, *participatory action research*, dan lain-lain), dimana peneliti mungkin meletakkan

diskusi teori dan literatur dalam bagian yang tersendiri, khususnya pada awal dari kajian. Kajian literatur yang ketiga: Disini peneliti mungkin dapat menggabungkan kajian literatur ke dalam bagian akhir dari laporan kajian (Bab Kesimpulan), dimana kajian literatur digunakan sebagai pembandingan (komparatif) atau penyangkal terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian sendiri. Model ini populer di kalangan kajian kajian teori *grounded*. Bagi peneliti pemula, pertimbangkanlah tempat yang tepat bagi kajian *literatur* dalam rencana penelitian yang sedang anda lakukan. Buatlah pertimbangan tersebut atas dasar siapa yang menjadi pembaca dari hasil proyek penelitian anda. Mungkin lebih baik meletakkan kajian literatur pada bagian awal tulisan untuk memberi kerangka bagi masalah penelitian. Letakkan kajian *literature* tersebut dalam sub-bab tersendiri dalam Bab Pendahuluan, dan kemudian gunakan lagi pada bagian akhir kajian (kesimpulan) sebagai pembandingan atau penyangkal terhadap hasil temuan kajian anda (Creswell 2003: 32-33) (Marzali, 2016).

D. KESIMPULAN

Dari 9 penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa perang yang terjadi dipulau jawa khususnya pada perang diponegoro memiliki pemahaman perang semesta yang terdiri dari kesemestaan, kerakyatan dan kewilayahan sebagaimana telah disampaikan oleh beberapa literature, namun terdapat beberapa pendapat yang tidak sepenuhnya mendukung unsur perang semesta karena tidak terpenuhinya ketiga unsur perang semesta. Pada hakekatnya perang semesta merupakan perang yang melibatkan rakyat dengan perannya masing-masing di seluruh wilayah sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta perubahan pola kontemporer yang berkembang sebagai kekuatan perlawanan atau karena perkembangan situasi dan kondisi kemampuan sumberdaya yang memaksa untuk melawan cara dengan perang semesta atau perang total.

E. REFERENSI

- Annette Becker. (2016). *The Great War: World war, total war*. cambridge University press, 1029 - 1045.
- Broers, M. (2008). *The Concept of 'Total War' in the Revolutionary-Napoleonic Period*. California: SAGE Publications.
- Budi, A. S. (2020). Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dari Perspektif Strategi Perang Semesta. *Jurnal Strategi Pertahanan Semesta*, 71-100.
- Carey, P. (2015). *The Power of Prophecy*. Leiden - Boston: Brill.
- Devis Lebo, A. S. (2020). Pemberdayaan Komunitas Siber Oleh Pemerintah Republik Indonesia Dari Perspektif Strategi Perang Semesta. *jurnal Strategi Pertahanan Semesta* , 101-127.
- Donald, S. (2016, Desember 17). The Myth of Total War.
- Jan, W. H. (2008). The Idea of Total War: From Clausewitz to Ludendorff. *Quoted in Ian Kershaw*, 29-41.
- Madrohim, P. L. (2021). The Total War Strategy Through the Improvement of the Role of National Shipyard in Supporting Main Weapon System of Indonesian Navy. *Journal of Social and Political Sciences*,, 1-11.

- Marzali, A. (2016). *Etnosia Jurnal Etnografi Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*. Tamalanrea Makassar: Departemen Antropologi .
- Maulisa Dewi Vira, H. W. (2020). Pangeran Diponegoro dalam perang jawa 1825-1830. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 147-158.
- Mulligan, W. (2008). Total War. *War in History*, 211-221.
- Muradi. (2003). Konflik kontemporer sebagai pengganti perang. *Journal Peace of Research* , pp.593.
- Prabowo, J. (2019). *Pokok-Pokok Pemikiran Strategis Tentang Perang Semesta*. Pusat Pengkajian dan Strategi Nasional.
- Prabowo, J. S. (2016). *Perang Semesta Dalam Kajian Budaya dan Media*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ryamizard, R. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.
- Saafroedin, B. (2006). Peran Krusial Rakyat Dan Penduduk Sipil Lainnya Dalam Perang Non Konvensional Masak Kini Dan Implikasinya Pada Sistem Pertahanan Rakyat Semesta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27-74.
- Saint-Amour, P. K. (2014). *On the Partiality of Total War*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Salavrakos, D. I.-D. (2014). The Defence Economics Of Total War 1870-1918: A Literature Review Article. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 23-45.
- Stoker, D. (2016). What's in a Name II: "Total War" and Other Terms that Mean Nothing. *Infinity Journal*, 21-23.
- Yunianto, B. (2017). Kerjasama pangkalan udara tNI Angkatan Laut Juanda dan bandar udara Internasional Juanda dalam mendukung sistem pertahanan semesta. *Jurnal Prodi Strategi Perang Semesta* , 1-17.